

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD NEGERI 155 PEKANBARU**

Oleh

Silvia Ridhuani¹, Erlisnawati², Zariul Antosa³
silvia_ridhuani@yahoo.co.id

Abstrak

Problem in this research is the low social sciences student achievement of Fifth graders at SDN 155 Pekanbaru. It is needs to be improved to increase student learning achievement. Improvement efforts was conducted by applying the model of Student Teams Achievement Divisions (STAD) type Cooperative Learning. This research is classroom action research. Research was conducted on fifth graders students at SDN 155 Pekanbaru academic year 2013/2014. Time of research was conducted on 1 April until 2 May 2013. Subject of research is fifth graders students at SDN 155 pekanbaru, which contain of thirty students. They are 18 boys and 12 girls. Data collection techniques were used observation and test. Data analyzing techniques were used learning achievement, completeness individual and classical, teacher and student activity, group reward. Result of research showed that average of student basic score is 67.66. This increased in the first daily test on first cycle becomes 73.83. So improving student learning achievement from the base score to the first cycle is 9.11%. The second daily activity on second cycle average students learning achievement is 78.66. It increased from the base score to the second cycle about 16.25%. The third daily activity on third cycle average students learning achievement is 91.83. It increased from the base score to the third cycle about 35.72%. Percentage of classical completeness before classroom action research is 33.33% (not achieved). Percentage of classical completeness after first cycle is 66.66% (not achieved). In the second cycle increased to 80% (achieved). In the third cycle become 96.66% (achieved). From the explanation above show that application of the model of Cooperative Learning Student Teams Achievement Divisions (STAD) type cooperatif learning can improve student achievement in social science on fifth graders students at SDN 155 Pekanbaru.

Keyword: Cooperative Learning type Student Teams Achievement Divisions (STAD), Social science student Achievement.

¹ Mahasiswa Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau

² Erlisnawati, S. Pd., M. Pd sebagai Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau

³ Drs. Zariul Antosa, M. Sn sebagai Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD Pendidikan Fkip Universitas Riau

A. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab, serta warga dunia yang cinta damai. Salah satu aspek penting dalam pembelajaran adalah menggunakan model yang bervariasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan interaksi antara guru dan siswa. Untuk itu di dalam pembelajaran perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas V SDN 155 Pekanbaru pada tahun 2013-2014 kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam pelajaran IPS adalah 70. Dalam praktek pembelajaran di sekolah, guru tidak menerapkan model atau strategi dalam pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam belajar sangat sedikit sehingga hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Dari 30 siswa, yang tidak tuntas yaitu sebanyak 10 orang atau 33,33%, sedangkan siswa yang tuntas hanya 20 orang atau 66,66 % . Ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dicermati dari gejala sebagai berikut : guru pada umumnya masih menyajikan materi IPS dengan menggunakan metode ceramah. Guru lebih mendominasi, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Sedangkan dari siswa terlihat gejala siswa bersifat pasif, siswa didalam kelas ribut serta cenderung cepat bosan menerima pelajaran yang diberikan guru. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang bisa menganalisa materi yang disampaikan guru sehingga ketika guru bertanya, siswa kurang bisa menjelaskan dan memecahkan masalah.

Dilihat dari kondisi diatas perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu penulis memilih penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dan kreatif dalam proses belajar lebih baik, salah satu cara yang ingin dicoba adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan tindakan untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 155 Pekanbaru. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja kelompok, dimana siswa didorong untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 155 Pekanbaru?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 155 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

B. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan kelas ini dengan subjek penelitian kelas V di SDN 155 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 April 2013 sampai dengan tanggal 2 Mei 2013, dengan jumlah siswa 30 orang, yang terdiri atas siswa 18 laki-laki dan orang siswa 12 perempuan dengan kemampuan akademik yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, media, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi. Kemudian instrumen pengumpul data untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan alat tes dalam bentuk objektif.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 155 Pekanbaru setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah:

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$\text{Konversi nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

(Syahrilfuddin, dkk 2011:81)

Tabel 1 : Interval dan kategori aktivitas Guru dan Siswa

Interval %	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang baik

Sumber Purwanto (Syahrilfuddin, dkk, 2011:82)

b. Hasil belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut (Purwanto 2008 :112)

c. Peningkatan Hasil belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Basrate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan (Zainal Aqib 2011 : 53)

d. Ketuntasan klasikal

Adapun rumus yang diperoleh untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Syahrilfuddin 2011 : 82)}$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan kalsikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70, maka kelas itu dinyatakan tuntas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian terdiri dari perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk enam kali pertemuan dan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk enam kali pertemuan lembar evaluasi untuk 6 kali pertemuan, Kriteria penilaian aktivitas guru, Kriteria penilaian aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru untuk 6 kali pertemuan dan lembar pengamatan aktivitas siswa untuk 6 kali pertemuan. Soal ulangan harian I, soal ulangan harian II, soal ulangan harian III, dan alternatif jawaban soal ulangan harian I, alternatif jawaban soal ulangan harian II, alternatif jawaban soal ulangan harian III.

Pada tahap ini juga dilakukan pembagian siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif dengan jumlah anggota setiap kelompok 4-5 orang siswa dibentuk berdasarkan skor dasar siswa yang diambil dari nilai ulangan harian siswa pada materi sebelumnya. Jumlah kelompok siswa sebanyak 6 kelompok.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dilaksanakan dalam sembilan kali pertemuan dengan tiga kali ulangan harian. Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali

ulangan harian. Pada siklus III dua kali pertemuan melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali ulangan harian.

Analisa Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar IPS dalam proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe STAD.

1. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan pengamatan pada setiap pertemuan proses pembelajaran. Di bawah ini dijelaskan peningkatan persentase aktivitas guru dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2 : Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I sampai Siklus III dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No.	Siklus	Pertemuan	Persentase akvitas	Kategori
1.	I	1	58,3 %	Cukup
		2	62,5 %	Baik
2.	II	4	75 %	Baik
		5	83,3 %	Baik sekali
3.	III	7	91,6 %	Baik sekali
		8	95,8 %	Baik sekali

Analisis data aktivitas guru dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru baru dapat dikategorikan cukup karena guru belum bisa melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan benar, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa kurang maksimal begitu juga dengan menyajikan informasi. Guru juga belum bisa membimbing kelompok bekerja dan belajar. Guru belum bisa mengatur dan menggunakan waktu yang baik. Dalam pengelolaan kelas juga masih belum optimal sehingga anak masih ribut di kelas.

Pada pertemuan kedua, aktivitas guru baru dapat dikategorikan baik karena guru telah bisa memotivasi siswa. Guru tidak begitu sulit lagi memberi bimbingan kepada siswa karena sebagian sudah mengerti dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Guru juga telah bisa membimbing siswa dengan baik, sudah cukup mampu menggunakan waktu dengan baik.

Pada pertemuan keempat, aktivitas guru dapat dikategorikan baik karena guru sudah bisa menyajikan informasi dengan baik. Kegiatan pembelajaran sudah mulai berjalan sesuai dengan perencanaan, kegiatan pembelajaran mulai tertib, aktivitas guru baik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada pertemuan kelima, aktivitas guru dikategorikan baik sekali karena guru sudah bisa menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa dengan maksimal, begitu juga dalam menyajikan informasi. Guru telah menggunakan waktu

pembelajaran dengan optimal, guru mampu menguasai kelas dengan baik dan sudah baik dalam memberikan bimbingan.

Pada pertemuan ketujuh, aktivitas guru dikategorikan baik sekali mengalami peningkatan dari pertemuan kelima, guru telah menggunakan waktu pembelajaran dengan sangat optimal, guru telah mampu menguasai kelas dengan baik dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran.

Pada pertemuan kedelapan, aktivitas guru sudah baik sekali dan telah berjalan sesuai dengan perencanaan.

2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 155 Pekanbaru. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I sampai Siklus III dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No.	Siklus	Pertemuan	Persentase akvtitas	Kategori
1.	I	1	54,1 %	Cukup
		2	58,3 %	Cukup
2.	II	4	66,7%	Baik
		5	79,1%	Baik
3.	III	7	83,3%	Baik sekali
		8	87,5%	Baik sekali

Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan cara mengamati data aktivitas siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan. Pada pertemuan pertama, aktivita siswa dakategorikan cukup karena siswa terlihat belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diberikan guru. Saat pembentukkan kelompok siswa ribut dan menolak sekelompok dengan siswa lain. Dalam kelompoknya siswa juga belum bisa bekerjasama pada saat mengerjakan LKS. Ketika pembagian tugas yang tidak merata hanya siswa yang pintar saja yang dominan mengerjakan LKS. Siswa juga terlihat banyak yang kurang memperhatikan dan berbicara di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa dikategorikan cukup karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan informasi maupun dalam kelompok belajar. Dalam kelompok hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan LKS.

Pada pertemuan keempat, aktivitas siswa sudah mulai meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya dan dikategorikan baik. Siswa sudah mulai bisa bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing untuk mengerjakan LKS yang diberikan, walaupun kurang mengikuti bimbingan dalam merencanakan pembelajaran dan mengalisis serta membuat laporan.

Pada pertemuan kelima, aktivitas siswa dikategorikan baik karena siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran yang diberikan guru, sehingga siswa sangat bersemangat mengerjakan LKS yang diberikan oleg guru dan saling

bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing. Proses pembelajaran cukup lancar dengan pembagian waktu yang telah sesuai dengan yang direncanakan.

Pada pertemuan ketujuh, aktivitas siswa dikategorikan baik sekali karena siswa mendengarkan penjelasan guru dan suasana kelas sudah tenang. Siswa langsung duduk pada kelompoknya masing-masing. Dalam mengerjakan LKS semua anggota sudah mulai bekerjasama.

Pada pertemuan kedelapan, aktivitas siswa pada pertemuan ini dikategorikan baik sekali karena sesuai dengan perencanaan. Semua siswa antusias mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran sehingga dalam mengerjakan tugas sudah mulai meningkat.

3. Analisis Hasil Belajar IPS

Analisis hasil belajar IPS pada siklus I,II dan III dalam penelitian ini dianalisis dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal belajar siswa yang mencapai KKM sesuai dengan yang ditetapkan sekolah, yaitu 71. Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan. Untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD baik secara individu maupun klasikal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5 : Analisis Rata-rata Hasil Siswa Sebelum Menerapkan Model STAD dan Sesudah Menerapkan Model STAD

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan			
			SD-UH I	SD-UH II	SD-UH III	KET
SD	30	67,66	9,11%	16,25%	35,72%	Meningkat
UH I	30	73,83				
UH II	30	78,66				
UH III	30	91,83				

Proses belajar mengajar sebelum tindakan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan rata-rata skor dasar yang diperoleh 67,66 karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga siswa hanya mendengarkan informasi dari guru saja tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa kurang mengingat materi pembelajaran yang diberikan.

Pada proses belajar mengajar sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus I rata-rata nilai ulangan harian I diperoleh 73,83 karena mulai aktif dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan LKS yang diberikan guru walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak mengerti dengan model pembelajaran yang digunakan dan guru membimbing siswa yang belum mengerti dengan tugas yang akan dilaksanakan. Sehingga hasil pada saat ulangan harian I ada peningkatan dari skor awal yang diperoleh.

Proses belajar mengajar pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa juga aktif dalam kegiatan pembelajaran dan saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok di

kelompok masing-masing. Guru hanya membimbing beberapa siswa saja yang belum mengerti dengan tugas yang diberikan. Siswa bisa memahami materi yang diberikan. Sehingga apa yang diinstruksikan oleh guru sudah dapat dijalankan siswa dengan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian kedua siklus II yaitu 78,66.

Kemudian pada siklus III proses belajar mengajar di kelas sudah semakin baik, siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang diberikan guru dan siswa tidak merasa kesulitan lagi dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa menjadi lebih aktif dan saling bekerjasama dalam kelompoknya. Siswa dapat dengan mudah memahami dan bisa mengerti dengan materi yang diberikan oleh guru sehingga membantu siswa untuk mudah mengingat pelajaran yang diberikan. Guru juga telah dapat mengkondisikan kelas dan waktu sesuai dengan perencanaan, sehingga pembelajaran sudah dapat berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan rata-rata hasil belajar pada ulangan harian ketiga siklus III adalah 91,83. Selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD proses belajar IPS siswa SD Negeri 155 Pekanbaru meningkat karena tidak berpusat pada guru saja melainkan yang lebih aktif siswa sedangkan guru hanya membimbing.

4. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilihat dari hasil belajar IPS siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, UH I, II dan III. Adapun jumlah siswa yang mencapai KKM 71 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 6 : Ketuntasan Individu dan Klasikal

Skor	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	30	10	20	33,30%	TT
UH I	30	20	10	66,66%	TT
UH II	30	24	6	80%	T
UH III	30	29	1	96,66%	T

Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II dan ulangan harian III. Pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 10 orang dari skor dasar sebanyak 10 orang menjadi 20 orang siswa pada ulangan harian I. Persentase peningkatan sebesar 33,33% dari skor dasar 33,33% menjadi 66,66% pada skor ulangan harian I. Pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 4 orang dari skor ulangan harian I sebanyak 20 orang menjadi 24 orang pada ulangan

harian II. Persentase peningkatan sebesar 13,34% dari skor ulangan harian I sebesar 66,66% menjadi 80%. Persentase peningkatan sebesar 16,66% dari ulangan harian II sebesar 80% menjadi 96,66% pada ulangan harian III, ini dikategorikan tuntas secara klasikal.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM 71 mengalami peningkatan setelah tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah penerapan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar meningkat terlihat dari rata-rata skor dasar 67,66 ke siklus I rata 73,83 mengalami peningkatan sebesar 6,17%. Sedangkan dari skor dasar ke siklus II dengan rata-rata 78,66 mengalami peningkatan 4,83%, dan dari skor dasar ke siklus III dengan rata-rata 91,83 meningkat 13,7%.

Hal ini karena guru telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat membuat proses belajar mengajar menjadi aktif, adanya kerjasama dalam kelompok diskusi, dan juga siswa mempunyai rasa tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini proses belajar mengajar SDN 155 Pekanbaru meningkat karena proses belajar mengajarnya tidak berpusat pada guru saja melainkan siswa lebih aktif dan guru hanya membimbing dan memfasilitasi. Senada dengan hal diatas, (Gie 1985:6) mengatakan bahwa “ keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sadirman, 2004:99) bahwa : dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan masih terdapat kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran, pada siklus I guru kurang jelas dalam menyampaikan materi dan kurang tegas sehingga siswa kurang memperhatikan. Guru kurang menguasai kelas dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa saat kegiatan kelompok berlangsung. Pada siklus II guru telah bisa menguasai kelas, siswa pun sudah mulai aktif dalam pembelajaran, guru juga sudah mulai bisa membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Pada siklus III guru telah melaksanakan model pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dan siswa sudah terbiasa dengan model yang digunakan oleh guru sehingga aktivitas guru dan siswa dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari pembahasan diatas disampaikan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 155 Pekanbaru.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 155 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014. Ini terlihat dari data berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dengan rata-rata dari skor dasar dengan rata-rata 67,66 meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 73,83 dibandingkan dengan skor dasar yang berarti kenaikannya 9,11%. Pada siklus II rata-rata 78,66 terjadi kenaikan 16,25% dari rata-rata skor dasar. Siklus III terjadi peningkatan persentase kenaikan 35,72% dari skor dasar dengan rata-rata 91,83.
2. Kualitas proses belajar mengajar pada aktivitas guru dan aktivitas siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, bekerja sama dalam kelompok diskusi dan juga meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis memberikan saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

1. Sebaiknya guru melakukan inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Salah satunya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena model ini dapat mengatasi kesulitan siswa dalam belajar dan membantu siswa agar aktif serta meningkatkan hasil belajar lebih baik.
2. Kepada peneliti lanjut hendaknya dapat membuat LKS yang bagus dan dapat mengatur waktu yang efektif dan efisien sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran serta mempertegas urutan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada peserta didik sehingga terlaksana dengan rancangan penelitian.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan sekaligus Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan pada penulisan skripsi ini..
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Erlisnawati, M.Pd, Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan pada penulisan skripsi ini.
5. Tim penguji Ujian Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.

6. Narsiah, S.Pd, Kepala SDN 155 Pekanbaru yang telah memberikan rekomendasi dan kesempatan pada penulis.
7. Nelva, S. Pd observer yang telah bersedia memberikan tenaga dan waktunya selama melaksanakan penelitian ini.
8. Siswa kelas V SD Negeri 155 Pekanbaru, yang mengikuti pembelajaran untuk keperluan penulisan penelitian ini.
9. Orang tua tercinta serta adik-adik yang telah memberikan doa, kesabaran dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan Kuliah pada FKIP PGSD Universitas Riau.
10. Rekan-rekan mahasiswa/i PGSD FKIP UNIVERSTAS RIAU khususnya teman-teman seangkatan yang telah memberikan masukan yang berguna hingga selesainya skripsi ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suhardjono, Superdi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asma. 2006. *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Unesa-University Press
- Isjoni. 2010. *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Noviana. 2010. *Bahan Ajar Budaya Masyarakat Demokrasi*. Pekanbaru. Tidak diterbitkan
- Purwanto N, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Slavin.RE. 2005. *Cooperatif Learning*. Bandung. Nusa Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syahrilfuddin. 2011. *Bahan Ajar penelitian Tindakan Kelas*.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana